

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Tri Widodo, 2006). Kegiatan dalam upaya meningkatkan perekonomian dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang, baik di tingkat provinsi atau kabupaten/kota di setiap daerah di Indonesia. Pertumbuhan di bidang ekonomi sangatlah penting karena dengan meningkatnya perekonomian maka akan meningkatkan sektor-sektor lainnya. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur dalam melihat peningkatan ekonomi, jika pembangunan ekonomi membaik maka peningkatan ekonomi di daerah tersebut semakin membaik, sedangkan jika pembangunan ekonomi di daerah menurun maka peningkatan ekonomi juga akan menurun. Dalam upaya peningkatan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan tenaga kerja dengan diimbangi dengan menciptakan lapangan kerja karena jika tidak ada lapangan pekerjaan maka pengangguran akan meningkat.

Menurut Todaro (2000) pemerintah harus diakui dan dipercaya untuk memegang peran yang lebih besar dan lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional atau daerah, hal ini yang memacu setiap pemerintah kabupaten/kota di Indonesia berlomba untuk memajukan perekonomian daerahnya agar tercapai masyarakat yang sejahtera di daerahnya dan setiap pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia memiliki berbagai program dalam memperbaiki perekonomian di daerahnya, salah satunya adalah pemerintah kota Bandar Lampung yang terus berupaya mengembangkan perekonomian.

Kota Bandar Lampung adalah ibu kota dari provinsi Lampung dan merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan. Kota Bandar Lampung juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung, letak kotapun sangat strategis karena merupakan daerah transit antar pulau sumatra dan jawa yang begitu memberi keuntungan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung. Pemerintah Kota Bandar Lampung memanfaatkan letaknya strategis sebagai pengembangan perekonomian dengan memberi peluang kepada investor untuk menanam modal di Bandar Lampung, serta meningkatkan sumber daya manusia yang ada di daerahnya. Jumlah penduduk di kota Bandar Lampung pada sensus 2010 sebanyak 881.801 orang, dan dengan jumlah penduduk umur produktif umur 15 tahun keatas sebanyak 660.021 , dengan angka PDRB yang dihasilkan pada tahun 2012 sebesar 25,53 triliyun angka ini terus meningkat selama 5 tahun terakhir. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu sektor industri pengolahan tanpa migas, yaitu sebesar 21, 89 persen. Pemerintah kota Bandar Lampung sendiri dalam visi dan misinya menyatakan ” Terwujudnya Kota Bandar Lampung yang Aman,

Nyaman, Sejahtera, Maju, dan Modern” di dalam poin kesejahteraan memiliki makna yang sejalan dengan penulisan ini yaitu: Menciptakan suatu kondisi masyarakat yang lebih baik dan terus menerus diukur dari beberapa aspek yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat seimbang dengan pertumbuhan perekonomian wilayah. Hal ini ditandai dengan peningkatan usia harapan hidup, meningkatnya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, meningkatnya kesempatan berusaha, berkurangnya jumlah penduduk miskin, meningkatnya angka partisipasi kasar dan murni di bidang pendidikan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya meningkatkan perekonomian, pemerintah daerah memiliki program-program khusus yang bertujuan untuk menunjang kemajuan perekonomian, adapun program-program pemerintah kota Bandar Lampung adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan taraf pendidikan agar sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik serta menciptakan lapangan pekerjaan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Isu mengenai sumber daya manusia (*human capital*) sebagai input pembangunan ekonomi sebenarnya telah dimunculkan oleh Adam Smith (1776), yang mencoba menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara, dengan mengisolasi dua faktor, yaitu; 1. pentingnya skala ekonomi, dan 2. pembentukan keahlian dan kualitas manusia. Faktor yang kedua inilah yang sampai saat ini telah menjadi isu utama tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketenagakerjaan merupakan salah satu pendorong meningkatnya perekonomian, di dalam ketenagakerjaan terdapat empat bagian yaitu tenaga kerja, kesempatan kerja, angkatan kerja dan pengangguran, berikut penjelasannya:

1. Tenaga kerja

menurut UU NO. 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun menurut ILO (International Labour Organization) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia antara 15–64 tahun. Namun, kebiasaan yang dipakai di Indonesia adalah seluruh penduduk berusia 10 tahun ke atas karena pada usia tersebut seorang penduduk sudah dianggap mulai dapat bekerja.

2. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja yang tercermin dari jumlah penduduk usia kerja (usia 10 tahun ke atas) yang bekerja. Jika jumlah kesempatan kerja yang tersedia lebih sedikit dari jumlah angkatan kerja, hal ini akan menimbulkan pengangguran.

3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (10 tahun ke atas) yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok penduduk ini disebut juga penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*). yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja karena alasan masih dalam proses pendidikan, mengurus rumah tangga dan lainnya seperti mereka yang pensiun, atau cacat jasmani. Kelompok penduduk ini disebut juga kelompok penduduk yang tidak aktif secara ekonomi (*non-economically active population*).

4. Pengangguran

Pengangguran dapat diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran yang termasuk ke dalam kriteria mencari pekerjaan adalah penduduk usia kerja yang:

1. Belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan;
2. sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan.

Berikut ini tabel jumlah tenaga kerja di kota Bandar Lampung yang terdaftar di dinas tenaga kerja dari tahun 2006-2010.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja di kota Bandar Lampung yang terdaftar di dinas Tenaga Kerja dari tahun 2007-2011

Tahun	Jumlah tenaga kerja
2007	342.334
2008	381.374
2009	374.261
2010	364.664
2011	370.995

Sumber: Badan Pusat statistik kota Bandar Lampung

Dapat di lihat pada tabel1. bahwa di kota Bandar Lampung jumlah tenaga kerja mengalami fluktuatif, peningkatan terjadi di tahun 2008 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 381.374 namun mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai dengan 2010, artinya pemerintah kota Bandar Lampung harus lebih memperhatikan tenaga kerja agar tidak mengalami penurunan serta membuka

lapangan pekerjaan , sehingga sumber daya manusia di kotanya dapat di gunakan untuk membantu pemerintah daerah meningkatkan prekonomian di daerahnya. Tenaga kerja juga di bagi berdasarkan tingkat pendidikan berikut tabel yang menunjukkan jumlah tenaga kerja berdasarkan pendidikan pada saat mencari pekerjaan.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja menurut Pendidikan yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja.

Pendidikan	laki-laki	perempuan	Jumlah
Tidak tamat SD			
Tamat SD	769	29	798
Tamat SMP/ sederajat	696	251	947
Tamat SLTA/ sederajat	7401	9486	16887
D.I/D.II/D.III	1770	6080	7250
Sarjana/S1	5684	9419	15103
Sarjana/S2	397	243	640

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung

Tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan para tenaga kerja di kota Bandar Lampung, dapat kita lihat bahwa tenaga kerja di Bandar Lampung merupakan lulusan SLTA sederajat artinya tenaga kerja di kota Bandar Lampung rata-rata berpendidikan terakhir yaitu SLTA sederajat dengan jumlah 16887 sedangkan sarjana/ S1 dengan total 15103 dan diploma 7250, artinya sejalan dengan definisi tenaga kerja adalah masyarakat yang berumur 15 tahun yang mampu menciptakan barang dan jasa.

Pertumbuhan perekonomian juga tidak lepas dari peran pemerintah , Mangkoesubroto (2001) menjelaskan tentang peengeluaran pemerintah yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave dimana mereka menghubungkan

pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut mereka rasio-rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional-relatif besar. Hal itu dikarenakan pada tahap awal ini pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Bersamaan dengan itu posisi investasi pihak swasta juga meningkat. Tetapi besarnya peranan pemerintah adalah karena pada tahap ini banyak kegagalan pasar yang ditimbulkan perkembangan ekonomi. Maka peranan pemerintah begitu penting dalam upaya peningkatan perekonomian, namun yang terjadi pada kota Bandar Lampung sebagai kota kecil menengah masyarakat menilai bahwa pemerintah kurang berperan dalam meningkatkan perekonomian, hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) kota Bandar Lampung yang mengalami fluktuatif. Berikut tabel tentang laju pertumbuhan produk domestik regional bruto di kota Bandar Lampung atas dasar harga konstan dari tahun 2007-2010.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2007-2010

Lapangan usaha	2007	2008	2009	2010
Pertanian	2,95	3,95	2,06	1,92
pertambangan dan penggalian	-1,57	5,58	1,50	3,19
industri pengolahan tanpa migas	10,47	4,91	7,54	5,22
listrik dan air bersih	7,36	2,98	1,46	2,57
Bangunan perdagangan,hotel &restoran	5,69	6,21	1,37	4,63
pengangkutan dan komunikasi	2,85	3,75	1,78	3,95
keuangan,persewaan &jasa prusahaan	3,40	4,82	6,99	6,67
&jasa prusahaan	18,34	16,23	11,99	12,64
jasa-jasa	1,27	5,70	4,27	3,54
PDRB	6,83	6,93	6,01	6,33

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung

Dari tabel di atas dapat dilihat laju pertumbuhan PDRB di Kota Bandar Lampung mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2007-2010. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dengan mengalokasikan dana APBN dengan benar agar lebih tepat sasaran, hal ini dapat disebabkan karena adanya pengaruh oleh tingkat pendidikan, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah di kota Bandar Lampung.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang setelah peneliti membaca hal-hal diatas adalah

1. Bagaiman pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung ?
2. Bagaiman pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung ?

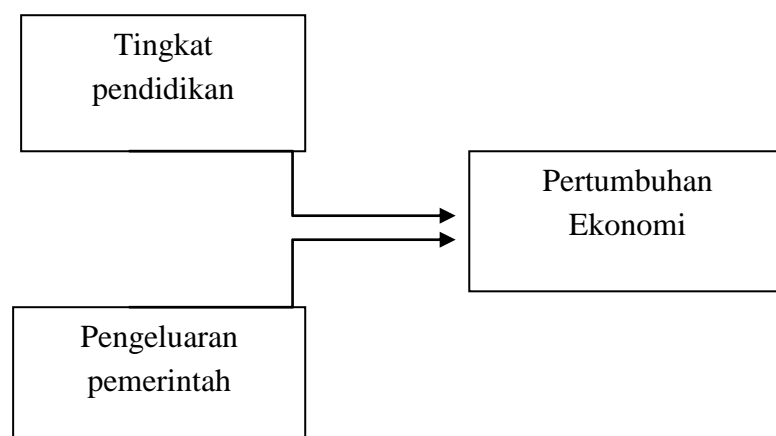
C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh dari jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.
2. Menganalisis pengaruh dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

D. Kerangka Pemikiran

Secara skematis, kerangka pikir yang akan menjadi pedoman dalam penelitian ini akan di jelaskan dalam gambar1 berikut ini.



Teori yang dikembangkan oleh Solow-Swan yang memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi, sehingga terbentuk kerangka pikir pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung, di lihat dari: (1). Tenaga kerja dilihat dari jumlah masyarakat yang sudah bekerja (TK), (2). Pengeluaran pemerintah (G). Tambunan (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan pada ketersediaan dan kualitas dari faktor-faktor produksi seperti SDM, kapital, teknologi, bahan baku, *entrepreneurship*, dan energi. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berperan sebagai penghasil barang dan jasa dimana sebagai salah satu penggerak perekonomian di nilai berpengaruh meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah tidak lepas dalam penentu kebijakan, agar pencapaian perekonomian yang direncanakan tepat sasaran, maka dari itu pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tidak lepas dari peran pemerintah sebagai penentu kebijakan. Hubungan antara tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik sangatlah erat. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai apabila suatu daerah atau negara memiliki sumberdaya manusia yang memadai, serta dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan mengolahnya dan pemerintah dapat mengawasi agar perekonomian didaerah atau negaranya dapat berjalan dengan baik, dengan begitu maka pertumbuhan ekonomi didaerah atau negara dapat meningkat.

Faktor terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja, tetapi faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sadono Sukirno, 2004).

Dalam upaya meningkatkan perekonomian di kota Bandar Lampung faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di antaranya tenaga kerja, pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas serta akan memacu pertumbuhan ekonomi. Di samping itu semua perlu adanya peran pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dengan begitu akan menaikkan total output.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung mengalami fluktuasi berbeda dengan kota-kota maju, kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah di kota Bandar Lampung dijadikan sebagai variabel bebas, karna diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

E. Hipotesis.

Berdasarkan kerangka pikir yang sudah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.
2. Diduga jumlah pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun sistematika penulisan skripsi sebanyak lima bab, adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan latar belakang penelitian yang terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan sistematika skripsi.
- Bab II Landasan Teori yang akan digunakan untuk melandasi hipotesis yang diajukan memuat definisi pertumbuhan ekonomi, model pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah di Bandar Lampung.
- Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dan gambaran umum Bandar Lampung.
- Bab IV Hasil Perhitungan dan Pembahasan
- Bab V Kesimpulan dan Saran